

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam ranah kehidupan bersosial ada beberapa aspek kehidupan yang dipandang sangat penting terutama akhlak perilaku manusia, melihat beberapa tahun kebelakang Bangsa Indonesia mengalami beberapa krisis, diantaranya krisis akhlak/ moral pada generasi mudanya. Generasi mudanya masih sangat minim akan akhlak, dimana Akhlak secara etimologi berarti adat, tabiat, atau perilaku yang di buat oleh manusia. Secara kebahasaan akhlak bisa baik ataupun buruk tergantung pada tata nilai yang dipakai sebagai landasan¹. Maka dari pada itu pendidikan akhlak harus dimulai dari sejak usia dini.

Sebagaimana pendapat Lickona yang menyatakan bahwa ada 10 tanda zaman yang kini terjadi dan harus diwaspadai karena akan membawa bangsa pada jurang kehancuran. 10 tanda zaman itu adalah: (1) Meningkatnya kekerasan pada kalangan pemuda/masyarakat, (2) Menggunakan bahasa dan kata-kata yang memburuk, (3) Semakin kuatnya pengaruh kelompok sebaya (geng) dalam tindak kekerasan, (4) Semakin kuatnya perilaku yang dapat merusak diri, seperti penggunaan narkoba, penyalahgunaan alkohol dan seks bebas, (5) Semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, (6) Berkurangnya etika berprofesi, (7) Rendahnya rasa hormat terhadap orang tua

¹ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010),114-127

dan guru, (8) Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok, (9) Budaya berbohong atau tidak jujur, (10) Saling curiga dan benci².

Dalam hal ini akhlak yang sangat kurang bagi generasi muda adalah sikap menghargai dirinya sendiri (*self esteem*) serta memahami akan tanggung jawabnya. Seperti pendapat Ibnu Maskawaih mengemukakan bahwa dalam konteks perkembangan etika manusia terdapat dua kutub yang sangat ekstrim, yaitu kontradiksi antara kecenderungan berbuat terlalu baik dan kecenderungan sifat manusia untuk berbuat keburukan atau kejahatan yang berlebihan. Lebih lanjut Ibnu Maskawaih mengatakan bahwa kondisi manusia yang baik adalah kemampuannya mengelola dua kutub yang berseberangan itu menjadi sifat yang berada dalam posisi yang moderat atau posisi tengah antara dua kutub yang berseberangan tersebut³.

Dimana tanggung jawab merupakan sebuah karakter yang penting yang harus dimiliki setiap orang buat nanti sebagai bentuk kepedulian akan diri sendiri dan lingkungan sekitar. Pengertian tanggung jawab dalam Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan di mana wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya⁴. Sikap dan perilaku bertanggung jawab adalah merupakan karakteristik manusia berbudaya sekaligus manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Manusia yang sejak usia dini sudah dibiasakan untuk

² Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045-4052.

³ Zaenal Abidin. Konsep Pendidikan Karakter Islam Menurut Ibnu Maskawaih Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Karakter Di Indonesia. Dalam *Jurnal TAPIS Vol. 14*, Juli-Desember 2014. 02

⁴ Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balai Pustaka, 1998, 1006

mengembangkan hati nurani, maka dia akan merasa bersalah ketika segala sesuatu yang dia lakukan dan sikapi merugikan pihak lain. Tanggung jawab juga diartikan sebagai tugas yang mampu menyelenggarakan dalam mencapai kompetensi siswa yang dimilikinya, siswa yang tidak bertanggung jawab dalam belajar akan mendapatkan hasil yang kurang maksimal, sehingga siswa tersebut tidak dapat mengetahui seberapa besar hasil kemampuannya.

Rasa tanggung jawab pada diri individu manusia tumbuh dan berkembang seiring dengan berjalannya aspek-aspek perkembangan fisio psikosial. Rasa Tanggung Jawab adalah suatu pengertian dasar untuk memahami manusia sebagai makhluk susila, dan tinggi rendahnya akhlak yang dimilikinya⁵. Untuk menanamkan, menumbuhkan, dan mengembangkan kesadaran bertanggung jawab dalam bersikap dan berperilaku, bisa dilakukan melalui pendidikan dan penyuluhan dengan metode pengajaran, peneladanan, dan penanaman takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Rasa tanggung jawab tidak muncul secara otomatis pada diri siswa oleh karena itu, penanaman dan pembinaan tanggung jawab di sekolah sangat berpengaruh pada sikap siswa.

Kecenderungan anak yang kurang bertanggung jawab memungkinkan dikarenakan kurang menghargainya pada dirinya sendiri "*self esteem*" sehingga hilanglah rasa tanggung jawab yang terbebani pada dirinya. *Self esteem* atau penghargaan individu terhadap dirinya sendiri dapat diartikan sebagai suatu penilaian individu mengenai kelayakan dirinya dengan menunjukkan sejauh mana individu percaya pada dirinya, menjadi pribadi yang mampu,

⁵ Hassan Shadily & Redaksi Ensiklopedi Indonesia (Red & Peny)., Ensiklopedi Indonesia Jilid 6 (SHIVAJ). Jakarta: Ichtiar Baru-van Hoeve, 34

berharga, merasa berarti atau bermakna, yakin bahwa dirinya akan sukses⁶. Dengan demikian penghargaan tidak akan pernah dicapai jikalau tidak ada hasil yang digapai, serta penggapaian akan terwujud seandainya manusia itu sungguh-sungguh melakukannya dalam artian bertanggung jawab akan semua yang berkaitan dengan apa yang ingin dicapainya.

Self esteem atau harga diri merupakan kebutuhan yang harus ada pada setiap individu. Harga diri sebagai suatu proses yang terjadi sepanjang hidup individu untuk melakukan penilaian atau evaluasi terhadap kualitas hidupnya. Penilaian atau evaluasi diri ini dapat merupakan penilaian yang positif maupun penilaian negatif. Hal serupa juga dikemukakan oleh Baron dan Byrne yang berpendapat bahwa *self esteem* adalah evaluasi diri yang dibuat oleh setiap individu, sikap seorang terhadap dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif-negatif. Teori *Self Esteem* Christopher J. Mruk tahun 2006 sebagai teori pengembangan dari *Self Esteem* sebelumnya bisa digunakan dalam bidang klinis dan pendidikan sehingga mendukung dalam penelitian kami. Mruk mengemukakan bahwa *self esteem* merupakan suatu hal yang didasarkan oleh kompetensi individu untuk mengevaluasi diri sendiri berdasarkan identitas pribadi dan hubungan sosial, ketika ingin memahami mengapa terdapat individu yang begitu terdorong untuk berhasil sehingga takut gagal dan bersikap defensif saat ego mereka terancam⁷.

Self-esteem adalah bagaimana individu dalam memberikan penilaian terhadap dirinya sendiri, baik itu positif maupun negatif. Penilaian individu

⁶ S. Coopersmith.(1967). The antecedents of self-esteem. San Francisco: W. H. Freeman and Company.5

⁷Cristopher J. Mruk. (2013). *Self Esteem and Positive Psychology Research, Theory, and Practice* Fourth Edition. New York: Springer Publishing Company, LLC.

tersebut dapat dilihat dari bagaimana individu dalam melihat kemampuan atau keberhasilan yang didapatkan. Penilaian tersebut dapat dilihat dari bagaimana individu dapat memberikan penghargaan atas sesuatu yang ada dalam diri mereka, baik itu positif maupun negatif, serta bisa lebih menerima sendiri dengan apa adanya⁸. Sedangkan menurut Heatherton & Polivy tahun 2009 mengatakan bahwa *self esteem* mengacu pada perasaan individu tentang diri mereka sendiri dan kaitannya dengan kompetensi, sosial dan penampilan⁹.

Dalam observasi awal yang kami lakukan di Sekolah Dasar Islam NU lawang ada beberapa permasalahan yang menjadi sorotan kami dalam penelitian ini diantaranya masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan pelajaran salah satunya pelajaran Bilqolam¹⁰, mereka bersembunyi menunggu pelajaran habis baru mereka masuk kelas¹¹, masih ada beberapa siswa yang mengabaikan kelengkapan dalam pembelajaran, dan masih juga ada siswa yang membuang sampah bukan pada tempatnya. Padahal dinding kelas banyak semboyan himbaun tentang kabajikan tapi banyak yang mengindahkannya¹². Seseorang yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab, maka ia dapat meningkatkan perkembangan potensinya melalui belajar sesuai dengan harapan dan keinginan dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar.

Pada saat peneliti menanyakan hal-hal apa yang membuat siswa tidak mampu untuk mengungkapkan apa yang diinginkan, beberapa dari mereka menjawab “mereka masih belum mengerti apa itu menjaga harga diri lebih dan

⁸ J.W.Santrock,(1998). Adolescence. Ed 7. Boston: McGraw Hill, Inc.

⁹ Leary, M.R., & Hayle, R.H. (2009). Handbook of Individual Differences in Social Behavior. New York: *The Guilford Press*

¹⁰ Wawancara dengan ustd Abdullah al-faqoti S.Pd. koordinator BQ SD islam NU lawang

¹¹ Wawancara dengan Abdulkarim Mufid siswa SD Islam NU Lawang

¹² Observasi lapangan terutama ketika upacara bendera

rasa tanggung jawab'. Diharapkan para siswa mampu memenuhi *knowing the good* (mengetahui yang baik) , *desiring the good* (menginginkan yang baik), *Exempling the good* (mencontohkan yang baik), *Loving good* (menyukai yang baik) , *Acting the good* (melakukan yang baik)¹³. Maka dari itu peneliti berasumsi bahwa tingkat tanggung jawab setiap individu dapat berkaitan dengan baik buruknya sikap tanggap *self-esteem* pada setiap peserta didik, asumsi ini peneliti ini di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Neni Irawati dan Nurahma Hajat bahwa salah satu variabel yang dapat mempengaruhi tanggung jawab adalah *self-esteem* dengan hasil prestasi yang baik.

Dari paparan kepala sekolah SD Islam NU Lawang ada beberapa wali murid yang berucap terimakasih akan didikan serta perubahan sikap dan prilaku anaknya yang lebih baik¹⁴. Tergambar SD Islam NU Lawang mampu bersaing dengan sekolah favorit terbukti dengan jumlah peminat orang tua yang berkeinginan untuk mensekolahkan anaknya di SD Islam NU Lawang bertambah 3 tahun terakhir. Pada tahun 2020-2021 sejumlah +/-85 pendaftar yang diterima 80, pada tahun 2021-2022 sejumlah +/-100 pendaftar yang diterima 80, pada tahun 2022-2023 sejumlah +/-125 pendaftar yang diterima 84.

Jadi, sudah sepantasnya pembentukan *self esteem* menjadi bagian dari pengembangan diri anak oleh sekolah. Sesuai dengan visinya yaitu¹⁵ Terwujudnya insan yang beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan dan

¹³Lickona, T. 1993. *The Return of Character Education*. The Return-of-Character-Education.aspx.67

¹⁴ Wawancara dengan Ustd Fuad Kurniawan S.Hi selaku kepala sekolah SD Islam NU Lawang

¹⁵ Dokumentasi: latar belakang sekolah SD Islam NU

teknologi serta berkeluhuran tinggi. Dan mampu memenuhi misi sekolah yakni mengembangkan intelektual, emosional, dan spiritual untuk membentuk pribadi unggul dan berkualitas. Serta tujuan sekolah yang diantaranya menciptakan generasi yang berakhlakul karimah, peka akan lingkungan sekitar, dan mampu menjaga kelengkapan yang ada baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Sementara ini fakta menunjukkan pembelajaran di beberapa sekolah masih belum banyak menyentuh pada bagaimana mengembangkan *self esteem* sejalan dengan kemampuan kognisi siswa. Penulis sebagai individu yang sering menghadapi siswa menemukan masih rendahnya *self esteem* yang dimiliki kebanyakan siswa, hal ini nampak dari sikap rendah diri (rasa minder) mereka dalam mengeluarkan pendapat dan menunjukkan kemampuannya secara umum dan yang paling penting rasa tanggung jawab peserta didik sangat rendah mereka tidak menyadari akan kedudukannya dan apa yang harus mereka kerjakan sebagai bentuk tanggung jawab diri. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul “Penguatan *Self Esteem* (Harga diri) dalam Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam NU Lawang Kab. Malang”.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang masalah kami merumuskan beberapa fokus penelitian terkait masalah yang kami angkat:

1. Bagaimana penguatan *self esteem* pada anak usia sekolah dasar di SD Islam NU Lawang?
2. Bagaimana pengembangan karakter tanggung jawab dalam implikasi *self esteem* pada peserta didik di SD Islam NU Lawang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan terkait proses pelaksanaan pembentukan karakter tanggung jawab sebagai elemen profil pelajar pancasiladalm pola regulasi *self esteem* maka kami penulis mempunyai beberapa tujuan khusus yang kami teliti diantaranya:

1. Mengetahui penguatan *Self Esteem* pada anak usia sekolah dasar di Sekolah Dasar Islam NU Lawang.
2. Mengetahui pengembangan karakter tanggung jawab dalam implikasi *self esteem* pada peserta didik di SD Islam NU Lawang

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk penulis dan pembaca yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan refrensi untuk menaggulangi kondisi siswa yang luar biasa dalam artian siswa yang memiliki karakter negatif yang perlu pembenahan yang ekstra dalam karakter diri terutama dalam sikap bertanggung jawab akan dirinya sendiri.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga tersebut dalam mengambil langkah, baik itu sikap atau tindakan untuk meningkatkan hasil belajar dan tujuan pembelajaran.

b. Bagi Pendidik

Dapat dijadikan bahan informasi tentang metode pembelajaran yang sesuai, sehingga diharapkan mereka dapat memberikan bimbingan serta arahan kepada peserta didik agar keberhasilan bisa dicapai.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wahana dalam memperoleh informasi dan pengetahuan serta pengalaman, bagaimana agar pembelajaran di kelas bisa optimal dan dapat dipahami peserta didik dengan baik.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada penelitian terdahulu sebagai bahan acuan untuk mempermudah peneliti dalam penyusunan penelitian. Penelitian terdahulu dapat memudahkan peneliti dalam menentukan langkah-langkah sistematis dalam penyusunan penelitian baik dilihat dari segi teori maupun metode penelitian. Dintara penelitian yang menjadi dasar yaitu:

1. Penelitian dari Neni Irawati dan Nurahma Hajat dalam penelitiannya yang berjudul “ **Hubungan Antara Harga Diri (*Self Esteem*) Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa SMK N 48 Di Jakarta Timur**”. Dalam penelitian ini bertujuan mengetahui korelasi yang dapat diambil dari harga diri seorang peserta didik dengan kemajuan prestasi peserta didik itu sendiri. Melalui metode survey dengan pendekatan korelasional. Dengan hasil dari penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar peserta didik, semakin tinggi harga diri (*self esteem*) pada peserta

didik, akan semakin tinggi pula prestasi belajar peserta didik tersebut¹⁶.

2. Penelitian dari Nikmarijal dan Saiful mahasiswa IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung yang berjudul **“Meningkatkan *Self-Esteem* Melalui Layanan Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Rational Emotif Behaviour Therapy (REBT)”**. Dalam penelitian ini bertujuan mengetahui dampak bahwa penggunaan konseling rational emotive behavior therapy sangat cocok dalam menangani masalah *self esteem* yang rendah. Siswa yang mengalami *self esteem* yang rendah langsung bisa ditangani melalui layanan konseling dengan pendekatan *rational emotive behavior therapy* supaya pemikiran-pemikiran yang irasional yang menimbulkan penilaian negatif tentang dirinya bisa diubah atau menggantikannya dengan pemikiran-pemikiran yang rasional sehingga dapat memunculkan penilaian yang positif pada dirinya sehingga *self esteem*-nya meningkat. Menurut Albert Ellis bahwa pendekatan REBT adalah usaha untuk membantu individu yang mengalami kehilangan rasa berharga, depresi, kebencian akan diri dan orang lain¹⁷.
3. Penelitian dari Dina Mariana, Nurul Imalah, Nur Isnaini, Supri Adiyanto, Qomariyah, Ulil Fajriyah, Uswatun Hasanah mahasiswa STKIP PGRI SUMENEP tahun 2020 yang berjudul **“ Bahasa**

¹⁶ Irawati, N., & Hajat, N. (2012). Hubungan antara harga diri (*self esteem*) dengan prestasi belajar pada siswa SMKN 48 di Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Econosains*, 10(2), 193-210.

¹⁷ Saiful, S., & Nikmarijal, N. (2020). Meningkatkan *Self-Esteem* Melalui Layanan Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Rational Emotif Behaviour Therapy (REBT). *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education*, 1(1), 6-12. 11

Indonesia Sebagai Penguatan Karakter Tanggung Jawab Siswa

“Tujuan penelitian ini menentukan bahasa Indonesia sebagai bentuk untuk penguatan tanggung jawab. Dalam penelitian yang kami lakukan adalah betapa pentingnya penguatan karakter dalam bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah salah satu penguatan karakter yang harus diterapkan dalam pembelajaran, dimana peserta didik mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Jika peserta didik mampu menggunakan bahasa Indonesia berarti peserta didik mampu menerapkan identitas nasional dari suatu negara. Bahasa Indonesia juga di terapkan dalam karakter tanggung jawab siswa¹⁸.”

4. Penelitian dari Ahmad Syukron Falah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan penelitian yang berjudul “ **Peran Guru PAI Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab anak SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang**”. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis peran guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak beserta faktor yang mempengaruhinya di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang¹⁹. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa peran-peran guru PAI, yaitu sebagai edukator,

¹⁸ Mariana, D., Imalah, N., Isnaini, N., Adiyanto, S., Qomariyah, Q., Fajriyah, U., & Hasanah, U. (2020). BAHASA INDONESIA SEBAGAI PENGUATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 49-52.

¹⁹ Falah, A. S. (2018). Peran Guru PAI dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo Semarang.

tutor, leader, mentor, motivator, koordinator, evaluator dan juga sebagai tauladan. Dengan perannya tersebut guru sembari menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada anak ketika pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan sekolah lainnya diluar kelas. Dan juga ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dari tercapainya disiplin dan tanggung jawab peserta didik.

5. Penelitian dari Amelia Yulita , Ema Sukmawati , Kamaruzzaman dalam jurnal Bimbingan Konseling Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Sosial Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia IKIP PGRI Pontianak 2019 Jalan Ampera Nomor 88 Pontianak tahun 2021 yang berjudul “ **Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Belajar Melalui Konseling Kelompok Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah**”. Penelitian ini bertujuan meningkatkan upaya sikap tanggung jawab melalui konseling kelompok belajar. Dari hasil penelitian ini disimpulkan Konseling Kelompok Dapat Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah telah berhasil dilaksanakan dengan kategori “Baik”²⁰.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

NO	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	(Neni Irawati dan Nurrahma Hajat, 2012)	Sama-sama mengkaji pembentukan karakter peserta	Latar belakang penelitian dengan fokus penelitian pengembangan	Fokus penelitian pada pembentukan karakter

²⁰ AMELIA, Y. (2021). Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Belajar Melalui Konseling Kelompok Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 SUBAH.

	<i>Hubungan Antara Harga Diri (Self Esteem) Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa SMK N 48 Di Jakarta Timur.</i>	didik dalam lembaga pendidikan	karakter tanggung jawab dengan penguatan karakter self esteem	tanggung jawab dengan penguatan self esteem
2	(Nikmarijal dan Saiful, 2020) Meningkatkan Self Esteem Melalui Layanan Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Rational Emotif Behaviuor Theraphy (REBT)	Sama-sama meneliti hubungan antra beberapa karakter sikap manusia.	Latar belakang penelitian dengan fokus penelitian pengembangan karakter tanggung jawab	Fokus penelitian pengembangan karakter tanggung jawab dengan penguatan karakter self esteem
3	(Dina Mariana, Nurul Imalah, Nur isnaini, Supri Adiyanto, Qomariyah, Ulil Fajriyah, Uswatun Hasanah 2020) <i>Bahasa Indonesia Sebagai Penguatan Karakter Tanggung Jawab Siswa</i>	Sama-sama meneliti upaya untuk pengembangan sikap karakter tanggung jawab	Latar belakang penelitian dengan fokus penelitian pengembangan karakter tanggung jawab dengan penguatan karakter self esteem	Fokus penelitian pada hubungan antara dua karakter
4	(Ahmad Syukron Falah, 2018) <i>Peran Guru PAI Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab anak SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang</i>	Sama-sama meneliti upaya peningkatan sikap tanggung jawab pada pesera didik di sekolah dasar	Latar belakang penelitian dengan fokus penelitian pengembangan karakter tanggung jawab dengan penguatan karakter self esteem	Fokus penelitian pada keterkaitan antara menghargai diri dengan sikap tanggung jawab
5	(Amelia Yulita, Ema Sukmawati, Kamaruz Zaman, 2021) <i>Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Belajar</i>	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meningkatkan sikap tanggung jawab	Latar belakang penelitian dengan fokus penelitian pengembangan karakter tanggung jawab dengan penguatan karakter self esteem	Fokus penelitian pada penguatan sikap self esteem(menghar gai diri sendiri)

<p><i>Melalui Konseling Kelompok Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah</i></p>			
---	--	--	--

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan peneliti, penulis mencoba mencari celah dari semua hal yang sekiranya belum masuk dari semua kategori penelitian yang telah ada. Maka dari itu penulis membuat penelitian dengan judul “Penguatan *Self Esteem* (Hargai Diri) dalam Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam NU Lawang Kab. Malang”.

F. Definisi Istilah

Untuk membatasi apa yang penulis teliti, penulis memetakan judul penelitian “Penguatan *Self Esteem* (Harga Diri) Dalam Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam NU Lawang Kab. Malang” dalam definisi istilah, yaitu:

1. Penguatan *Self Esteem*

Dalam beberapa pendapat yang dikemukakan kami mendefinisikan sebagai pembatas yang kami kehendaki teliti, *self esteem* adalah sebuah kondisi psikis seseorang dalam hal ini adalah siswa-siswa Di Sekolah Dasar Islam NU Lawang kab. Malang yang berkaitan dengan bagaimana anak mampu menghargai dirinya sendiri dengan menjalankan apa yang seharusnya di lakukan dalam sekolah menghindari segala sesuatu yang mampu merendahkan dirinya sendiri, minimal dalam sanksi sosial dirinya akan dikucilkan oleh teman-teman karena kepribadiannya.

2. Pengembangan Karakter Tanggung Jawab

Pengembangan karakter tanggung jawab adalah perkembangan tentang tanggung jawab itu sendiri atau keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan). Atau fungsi menerima pembebanan, sebagai akibat sikap pihak sendiri atau pihak lain. Sebagai akibat dimana *self-esteem* (menghargai diri) yang tinggi maka siswa akan sadar akan kedudukan dirinya bagi seorang individu ataupun makhluk sosial dalam lingkungan sekolah untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan guna menjaga dan juga meningkatkan harga dirinya.

Diharapkan para siswa mampu memenuhi *knowing the good* (mengetahui yang baik), *desiring the good* (menginginkan yang baik), *Exemplifying the good* (mencontohkan yang baik), *Loving good* (menyukai yang baik), *Acting the good* (melakukan yang baik) sebagai indikator rasa tanggung jawab siswa sudah terpenuhi. Indikator tanggung jawab menurut Triyani dkk sebagai berikut, (1) mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, (2) bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, (3) melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dan (4) mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama²¹.

Indikator tanggung jawab menurut Resti adalah sebagai berikut, (1) memilih jalan lurus, (2) selalu memajukan diri sendiri, (3) menjaga kehormatan diri, (3) selalu waspada, (4) memiliki komitmen pada tugas,

²¹ Triyani, E., Busyairi, A., & Ansori, I. (2020). *Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Apel Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas Iii*. *Jurnal Kreatif : Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 150–154.

(5) melakukan tugas dengan standart yang baik, (6) mengakui semua perbuatannya, (7) menepati janji dan (8) berani menanggung resiko atas tindakan dan ucapannya²². Sedangkan menurut Rahayu indikator tanggung jawab yaitu (1) menggunakan waktu secara efektif, (2) melakukan persiapan sebelum pembelajaran, (3) melaksanakan proses diskusi, dan (4) mengerjakan soal atau permasalahan dengan teliti.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka indikator tanggung jawab yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, (2) bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, (3) menggunakan waktu secara efektif, (4) dan mengerjakan tugas kelompok dengan diskusi²³.

3. Peserta didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undangundang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu²⁴. Dengan demikian peserta didik merupakan salah satu komponen dalam proses pendidikan, atau juga dapat diartikan sebagai kelompok /individu yang bebas mencari

²² Resti, F. I. (2017). *Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sma Negeri 1 Demak Melalui Program Tertib Parkir Di Sekolah*. Universitas Negeri Semarang.

²³ Rahayu, R. (2016). *Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa SD*. *Psychology Applied To Work: An Introduction To Industrial And Organizational Psychology*, Tenth Edition Paul, 53(9), 1689–1699.

²⁴ Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006), 65

pengetahuan sesuai dengan yang diinginkan dan berhak mendapatkan pengetahuan dalam sistem pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya

4. Sekolah Dasar Islam NU Lawang Kab. Malang

SD Islam NU Lawang Kab. Malang berdiri pada tanggal 6 Februari 1949. Pendirian tersebut didasarkan pada hasil musyawarah para tokoh agama Islam dan masyarakat di kelurahan Lawang. Nama sekolah pada awalnya adalah Sekolah Rakjat Islam (SR Islam). SD Islam (SR Islam saat itu) yang terdiri dari dua lokasi yang sedikit berjauhan, diharap tetap mampu dikelola dengan baik. Untuk itu demi efektifitas dan efisien serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga, maka SR Islam dibagi menjadi dua yaitu : SR Islam I terletak di JL. Kauman No 26 Lawang, SR Islam II terletak di JL. Madrasah No. 368 Lawang. Dalam penelitian ini kami fokus pada kelas 6 karena mereka sudah mampu diajak untuk berpikir dan sudah mampu menyampaikan pendapatnya, serta merupakan masa awal masa pubertas disamping itu mereka yang akan menjadi produk yang siap keluar dengan hasil yang memuaskan atau kurang memuaskan untuk diri mereka sendiri dan juga lingkungan sekitarnya.